

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap saat mengalami kemajuan. Hal ini harus diikuti dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Perkembangan kualitas sumber daya manusia tidak dapat lepas dari kualitas sebuah pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20/2003: 11).

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan. Upaya-upaya tersebut dilakukan karena disadari bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu menguasai pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah mengoptimalkan proses pembelajaran dari kelas.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem. Sehingga pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari memperbaiki komponen yang dapat membentuk dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama ini, komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, guru harus mampu menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan, memantapkan materi yang akan dipelajari, bagaimana cara menyampaikan pelajaran, model dan media apa yang akan digunakan, dan hasil akhir baik yang dicapai siswa. Penggunaan model dan media dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu untuk menghantarkan siswa mencapai hasil optimal. Dari tugas inilah, seorang guru harus mampu menjadikan siswa menguasai materi pelajarannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 13 Medan, ditemukan bahwa siswa tidak terlalu antusias dan kurang aktif dalam mata pelajaran ekonomi karena siswa cenderung tidak menggunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi. Kurang aktifnya para siswa dipicu oleh sulitnya mereka untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Hal ini

ditunjukkan dengan sebagian siswa yang bermain dan berbincang saat pembelajaran berlangsung.

Identifikasi lebih lanjut terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru ekonomi, guru merasa kesulitan dalam menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Para siswa menyatakan bahwa terkadang guru menggunakan metode diskusi, tetapi sebagian besar materi diberikan dengan metode ceramah untuk menekankan kembali materi-materi yang harus dipahami para siswa. Dengan keadaan tersebut hasil belajar siswa menjadi masih cenderung rendah dan ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada beberapa ulangan harian. Berikut tabel rekapitulasi nilai ulangan harian siswa :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2, dan 3
Siswa Kelas X MIS SMA Negeri 13 Medan
T.P. 2016/2017

Kelas	Test	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase
X MIS 1	UH 1	75	18 siswa	45%	22 siswa	55%
	UH 2	75	21 siswa	52,5%	19 siswa	47,5%
	UH 3	75	24 siswa	60%	16 siswa	40%
X MIS 2	UH 1	75	16 siswa	40%	24 siswa	60%
	UH 2	75	18 siswa	45%	22 siswa	55%
	UH 3	75	23 siswa	57,5%	17 siswa	42,5%
X MIS 3	UH 1	75	19 siswa	47,5%	21 siswa	52,5%
	UH 2	75	20 siswa	50%	20 siswa	50%
	UH 3	75	24 siswa	60%	16 siswa	40%
X MIS 4	UH 1	75	16 siswa	41%	23 siswa	59%
	UH 2	75	18 siswa	46%	21 siswa	54%
	UH 3	75	23 siswa	59%	16 siswa	41%

Sumber : Daftar Nilai Siswa SMAN 13 Medan

Menurut data nilai yang didokumentasikan tersebut, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong rendah. Masih banyak siswa yang hanya mampu meraih nilai di bawah KKM, sementara KKM yang ditentukan sekolah adalah 75. Hal ini ditunjukkan dari hasil ulangan harian 1 sampai 3 yang memaparkan persentase rata-rata siswa mencapai KKM lebih rendah daripada persentase rata-rata siswa tidak mencapai KKM. Kelas X MIS 1 dan X MIS 3 hanya mampu meraih ketuntasan tertinggi sebesar 60% lalu kelas X MIS 2 ketuntasan tertinggi sebesar 57,5% dan kelas X MIS 4 mampu meraih ketuntasan tertinggi sebesar 59%.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya-upaya untuk membenahi kegiatan pembelajaran yang optimal. Sebagai alternatif untuk menyelesaikan permasalahan di kelas, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih melibatkan peran aktif siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan kombinasi keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Pada tipe ini, siswa belajar dan bekerja dalam satu tim serta saling memeriksa hasil kerja masing-masing menggunakan lembar jawaban dan saling membantu untuk menyelesaikan berbagai masalah (Slavin, 2010).

Di dalam pembelajaran *Team Assisted Individualization* para siswa belajar pada tingkat kemampuan mereka sendiri-sendiri. Jadi apabila mereka tidak memenuhi syarat kemampuan tertentu, mereka dapat membangun dasar yang kuat sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Selain itu, jika siswa dapat mencapai kemajuan lebih cepat, mereka tidak perlu menunggu anggota kelas lain.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga sangat penting. Penggunaan media pembelajaran dapat berfungsi untuk membantu menjelaskan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa. Dalam teorinya, pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa (Arsyad, 2015).

Di samping menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, juga perlu untuk menggunakan media *Audio-Visual*. Media *Audio-Visual* adalah salah satu bentuk media pembelajaran dengan saluran yang menyangkut indera pendengaran (*audio*) dan indera penglihatan (*visual*). Pengajaran menggunakan media *Audio-Visual* berguna untuk menyajikan ide atau konsep dari materi pelajaran dalam bentuk gambar dan suara yang disatukan untuk diajarkan. Dengan bantuan media *Audio-Visual*, siswa diharapkan dapat mudah memahami isi pelajaran. Agar mencapai tujuan tersebut, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* didukung media *Audio-Visual* memiliki langkah-langkah sistematis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Untuk itu, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* didukung media *Audio-Visual*. Penggunaan model pembelajaran ini merupakan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan interaksi yang efektif agar tercapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Didukung Media *Audio-Visual* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Medan T.P 2016/2017.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Siswa tidak terlalu antusias dan kurang aktif dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
3. Guru kurang menggunakan variasi model dan media pembelajaran untuk membawakan mata pelajaran ekonomi.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu luas, maka batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah *Team Assisted Individualization*.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Audio-Visual*.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* didukung media *Audio-Visual* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan T.P 2016/2017 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* didukung media *Audio-Visual* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman peneliti sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* didukung media *Audio-Visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Masukan bagi guru dan pihak sekolah tentang pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* didukung media pembelajaran *Audio-Visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis UNIMED maupun pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.